



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 4 Juni 2026 (Halaman 590-596)

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SOFT SKILL DAN ETOS KERJA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SERTA KESIAPAN KERJA SISWA SMK MADINATUL HADID KOTA CILEGON

Leoni Anitarani¹, Emilia Sari², Muhamad Rafi³, Siti Khorien⁴, Siti Nurhasanah⁵, Restu Fauzi⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5,6}
Kota Serang, Indonesia

Email: leonyanitarani903@gmail.com¹, emiliasari467@gmail.com², rafikasep1234@gmail.com³,
sitikhoriyen11@gmail.com⁴, sitinurhsnh245@gmail.com⁵, dosen03411@unpam.ac.id⁶

ABSTRAK

Kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan *soft skills* yang mencakup komunikasi, kedisiplinan, etika kerja, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum memahami secara optimal pentingnya etos kerja dalam lingkungan profesional. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon yang menyasar siswa kelas XII melalui penyampaian materi dan pembinaan mengenai etika serta etos kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan analisis studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama tim. Oleh karena itu, pembekalan etos kerja terbukti memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia industri maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Soft Skill, Etos Kerja, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja Siswa SMK.

ABSTRACT

The readiness of Vocational High School (SMK) students to face the world of work is determined not only by mastery of technical competencies, but also by soft skills, including communication, discipline, work ethic, responsibility, and the ability to collaborate. Observations revealed that a number of students still lack an optimal understanding of the importance of work

Article History

Received: 21 Juni 2026

Reviewed: 28 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ethic in a professional environment. To improve this understanding, a community service activity was conducted at SMK Madinatul Hadid in Cilegon City, targeting 12th-grade students through the delivery of material and guidance on ethics and work ethic. The methods used in this activity included lectures, interactive discussions, and case study analysis. The results showed an increase in students' knowledge and understanding of the values of discipline, responsibility, and teamwork. Therefore, the development of work ethic has been proven to positively contribute to preparing students to enter the industrial world and continue their education to a higher level.

Keywords: *Soft Skills, Work Ethic, Work Motivation, Vocational High School Student Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Di era persaingan global yang semakin kompetitif, dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki keterampilan nonteknis (*soft skills*) yang memadai (Said et al., 2024). Sebagai institusi pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter, etika kerja, serta sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia industri (Astina, 2024). Pada kenyataannya, berbagai kendala yang dihadapi lulusan SMK ketika memasuki dunia kerja sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan teknis, melainkan oleh rendahnya kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, dan karakter kerja yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sekitar 9,23%. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh belum optimalnya penguasaan *soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan seseorang di dunia kerja (Wibowo, 2019).

Penelitian ini mengkaji bagaimana pembekalan *soft skill* dan etika profesional berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam membentuk mentalitas kerja yang ditandai dengan komitmen, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap profesi yang akan ditekuni. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja melalui penguatan kompetensi nonteknis serta pemahaman yang lebih baik mengenai etika profesional. Dengan adanya pembekalan tersebut, diharapkan siswa mampu membangun karakter, sikap, dan pola pikir yang selaras dengan tuntutan serta dinamika dunia kerja saat ini. Pengembangan *soft skill* dalam kegiatan ini mencakup berbagai kemampuan nonteknis, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, etika kerja, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan lingkungan kerja.

Soft skill merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu di dunia kerja dan dalam jangka panjang sering kali memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan keterampilan teknis (*hard skill*) (Ruiz et al., 2024). Dalam pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), proses pembelajaran umumnya lebih menitikberatkan pada penguasaan kompetensi teknis. Oleh sebab itu, pengembangan *soft skill* perlu dilakukan secara terintegrasi agar lulusan memiliki kemampuan yang lebih komprehensif dan mampu bersaing di dunia kerja. Selain keterampilan nonteknis, etos kerja juga menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter tenaga kerja yang

profesional dan berkualitas. Robbins dan Judge (2019) menjelaskan bahwa etos kerja merupakan sekumpulan nilai yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, dedikasi tinggi, serta menjunjung integritas dalam setiap pelaksanaan tugas. Penanaman nilai-nilai etos kerja sejak dini menjadi fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki sikap profesional dan perilaku kerja yang positif (Khoiroh et al., 2018). Oleh karena itu, upaya penguatan *soft skill* dan etos kerja bagi siswa SMK menjadi sangat penting untuk membekali mereka dalam menghadapi tantangan, perubahan, dan persaingan dunia kerja modern yang semakin dinamis dan kompetitif (Afriani et al., 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi secara interaktif, sehingga peserta dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung melalui metode ceramah dan diskusi. Kegiatan diselenggarakan pada 7 Mei 2026 di Aula SMK Madinatul Hadid, Kota Cilegon, dan diikuti oleh 35 siswa kelas XII program keahlian Akuntansi. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan serta sambutan dari ketua kelompok pelaksana, perwakilan sekolah, dan dosen pembimbing. Setelah itu, tim mahasiswa memberikan pemaparan materi yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu bidang pemasaran, pengelolaan keuangan, dan sumber daya manusia.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyusunan dan pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang (Unpam) Kampus Serang. Setelah proposal memperoleh persetujuan, tim PkM melakukan kunjungan awal ke SMK Madinatul Hadid pada tanggal 7 Mei 2026 untuk bertemu dengan Kepala Sekolah guna membahas rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus menjalin kerja sama yang ditandai dengan penyerahan surat permohonan pelaksanaan PkM. Pada tahap persiapan ini, tim juga melaksanakan analisis kebutuhan melalui kegiatan observasi, diskusi dengan guru pembimbing, serta kajian terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa. Analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi siswa, pemahaman mereka terhadap dunia kerja dan proses rekrutmen, serta kemampuan yang dimiliki, khususnya pada aspek *soft skill*. Temuan dari analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang materi dan metode pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di SMK Madinatul Hadid.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada siswa dan siswi SMK Madinatul Hadid. Materi dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat perubahan pemahaman serta sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dan pemaparan materi, yang kemudian diikuti oleh sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta berpartisipasi aktif dalam setiap pembahasan yang berlangsung. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, tim menyusun laporan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengangkat tema “*Pendampingan Pengembangan Soft Skill dan Etos Kerja dalam Meningkatkan Motivasi serta Kesiapan Kerja*”

dilaksanakan secara luring di SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon pada Kamis, 7 Mei 2026, pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi sebagai peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh temuan bahwa program pelatihan pengembangan *soft skill* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya *soft skill* dalam dunia kerja, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi profesional, kerja sama tim, kedisiplinan, serta penerapan etika kerja. Selain itu, peserta juga menjadi lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkan dalam kemampuan *soft skill* mereka. Peningkatan rasa percaya diri terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan simulasi komunikasi dan kerja kelompok, yang mencerminkan berkembangnya kemampuan interpersonal serta kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang profesional.

Hasil tersebut selaras dengan pandangan Caballero dan Walker (2010) yang menyebutkan bahwa tingkat kesiapan kerja seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan interpersonal serta sikap profesional yang dimilikinya. Temuan ini juga didukung oleh Robles (2012) yang menegaskan bahwa *soft skill* merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam beradaptasi dan bersaing di dunia kerja.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara kualitatif melalui observasi langsung selama proses berlangsung, partisipasi siswa dalam sesi diskusi, serta umpan balik yang diberikan oleh guru dan peserta setelah kegiatan selesai. Program dianggap berhasil apabila peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pengembangan *soft skill*, memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memasuki dunia kerja, serta memahami penerapan etika dan tanggung jawab dalam lingkungan profesional. Selain itu, perubahan positif juga terlihat pada perilaku peserta, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan rencana karier yang ingin dicapai, serta menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja dan pengembangan karakter profesional siswa.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai makna dan peran dunia kerja. Peserta mulai menyadari bahwa pekerjaan tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan diri serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Pada sesi yang membahas pentingnya *passion* dalam bekerja, sejumlah siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memahami bahwa pekerjaan idealnya dijalani berdasarkan minat dan ketertarikan yang dimiliki. Melalui kegiatan pendampingan ini, siswa memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya mengenali minat, bakat, dan tujuan karier sebagai dasar dalam menentukan pilihan pekerjaan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi, komitmen, dan kepuasan kerja ketika mereka memasuki dunia profesional di masa mendatang.

Pembahasan

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi siswa. Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang relevan dengan tantangan siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mengingat sebagian besar peserta didik di SMK Madinatul Hadid berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, pendekatan yang berfokus pada penguatan motivasi, penanaman nilai-nilai positif, serta pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam membangun semangat, ketangguhan, dan kesiapan mereka menghadapi lingkungan kerja yang profesional. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Durasi kegiatan yang relatif singkat menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam, khususnya

pada sesi praktik seperti simulasi wawancara kerja dan *role play* terkait etika profesional di tempat kerja. Selain itu, karena kegiatan ini dilaksanakan sebagai program jangka pendek dan belum bersifat berkelanjutan, dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku, pengembangan karakter, serta peningkatan kesiapan kerja siswa belum dapat dipantau dan dievaluasi secara menyeluruh.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini tergolong tidak mengalami kendala teknis yang signifikan karena didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta kesiapan peserta dalam mengikuti program pembekalan. Namun, tantangan yang lebih dominan muncul dari aspek psikologis, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi serta berani mengemukakan pandangan, harapan, maupun kekhawatiran mereka terkait dunia kerja. Program ini tidak menghasilkan luaran berupa produk fisik karena tujuan utamanya berfokus pada pengembangan pola pikir, peningkatan motivasi, dan penguatan karakter siswa. Meskipun demikian, materi yang disampaikan telah dikemas dalam bentuk modul sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar maupun pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) maupun wali kelas. Ketersediaan modul tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi pengembangan serta keberlanjutan program sejenis pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pemahaman serta kesiapan kerja siswa melalui penguatan *soft skill* dan etika profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern. Meskipun tingkat keberhasilan program belum diukur secara kuantitatif, berbagai perubahan positif yang tampak selama kegiatan berlangsung, seperti meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, dan antusiasme siswa, menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembekalan *soft skill* dan etika profesional merupakan aspek penting dalam mendukung kesiapan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan serta tuntutan dunia kerja secara lebih efektif dan profesional.



Gambar 1. Proses pemaparan materi di SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon



Gambar 2. Sesi foto bersama dengan siswa SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema pendampingan pengembangan *soft skill* dan etos kerja bagi siswa kelas XII SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, seperti pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan keterampilan nonteknis dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Keterampilan yang dikembangkan meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penerapan etika profesional yang menjadi aspek penting dalam menghadapi berbagai tuntutan dan dinamika lingkungan kerja.

Pelaksanaan program ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi dan kesiapan kerja peserta. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri siswa, partisipasi yang lebih aktif dalam berbagai sesi diskusi, serta bertambahnya pemahaman mengenai pentingnya karakter, etos kerja, dan sikap profesional sebagai faktor yang mendukung keberhasilan dalam berkarier. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif dalam mempersiapkan lulusan SMK agar memiliki kompetensi dan daya saing yang lebih baik, baik dalam memasuki dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, semakin baik keterampilan nonteknis yang dimiliki siswa, semakin besar pula kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan dan dinamika dunia kerja. Selain mendukung kesiapan kerja, pengembangan *soft skill* juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap profesional, peningkatan kemampuan beradaptasi, serta penguatan kompetensi interpersonal yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang terus berkembang.

Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan program sejenis pada masa mendatang, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pengembangan *soft skill* dan etos kerja secara sistematis ke dalam proses pembelajaran serta berbagai program pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti simulasi wawancara kerja, presentasi profesional, *role play*, dan analisis studi kasus yang sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja.

Selanjutnya, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak program terhadap perkembangan kesiapan kerja siswa dalam jangka panjang. Sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri juga perlu ditingkatkan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai kebutuhan kompetensi serta budaya kerja yang berlaku di lingkungan profesional. Melalui pengembangan program yang berkesinambungan dan kolaboratif, diharapkan kualitas lulusan SMK dapat terus meningkat sehingga mampu beradaptasi dan bersaing secara optimal dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faishal Tsaqib, A. W. (2025). PENGARUH EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1121-1130.
- Diksi Metris, A. R. (2026). PENGUATAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK MELALUI PEMBEKALAN SOFT SKILL DAN ETIKA PROFESIONAL. *Ganesha jurnal Pengabdian Masyarakat*, 46-51.

- Izdat Irsyadillah Fauzan, S. Y. (2026). PENINGKATAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN REKRUTMEN KERJA UNTUK MENDORONG KINERJA SISWA SMKN 1 CIRUAS DALAM MENGHADAPI DUNIA INDUSTRI. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)*, 1-6.
- Kandoli, L. N. (2025). Pengaruh Keterampilan Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Tondano. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 283-295.
- Lutfi Saiful hakim, S. (2024). PENGARUH SOFT SKILLS TERHADAP KESIAPAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 323-336.
- Majid Said, A. J. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1923-1929.
- Rico Andhika Putra, Y. D. (2026). Edukasi Kesiapan Kerja Bagi Siswa SMK Melalui Pelatihan Soft Skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 132-143.
- Slamet, T. S. (2024). Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 79-90.
- Tatang Mahpudin, T. S. (2026). Kesiapan Mentality, Morality Dan Ethos Kerja dalam Dunia Industri Penyulihan di SMK Fatahillah 1 Cilegon. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1440-1446.
- Upi Herawati, A. S. (2025). PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA SMK UNTUK KESIAPAN DUNIA KERJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22-25.